

REVIEW TARGET DAN CAPAIAN PENGUKURAN INDIKATOR KINERJA DAERAH KOTA MALANG

Bidang Penelitian dan Pengembangan
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang
email: litbangkotamlg@gmail.com

Abstrak : Kota Malang merupakan salah satu wilayah administratif yang ada di Provinsi Jawa Timur. Visi Kota Malang “Bermartabat” menjadi acuan dalam perumusan tujuan, sasaran, dan Indikator Kinerja Daerah (IKD) Kota Malang sesuai dengan RPJMD Kota Malang 2018-2023. Target dan proyeksi IKD sebagai acuan mengukur dampak dari pembangunan yang dilaksanakan. Metode penelitian ini kuantitatif deskriptif. Sumber data primer dari responden untuk 2 indikator yaitu IPMas dan IMS. Analisis data dengan: (1) deskriptif kuantitatif, (2) gap rasio dan (3) *Trend untuk estimasi*. Hasil kajian menunjukkan IKD Kota Malang tahun 2019 cukup berhasil, 8 (IKD) yakni Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Indeks Daya Beli, Persentase Angka Kemiskinan, Persentase Penurunan PMKS, Indeks Pembangunan Gender, dan Indeks Modal Sosial. Hasil analisis gap rasio, capaian 2019 mengalami peningkatan dari capaian tahun 2018. Hanya 1 IKD, yaitu Indeks Pembangunan Masyarakat, lebih rendah pada 2019. Berdasarkan hasil analisis gap rasio, capaian dari 5 indikator yaitu IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, IPMas, dan IMS diprediksi meningkat tahun 2020. Sedangkan capaian dari 4 Indikator lainnya, yaitu Indeks Daya Beli, Persentase Angka Kemiskinan, Persentase Penurunan PMKS, dan Indeks Pembangunan Gender justru diprediksi mengalami penurunan tahun 2020. Hasil perbandingan capaian IKD tahun 2019 dengan target capaian dalam RPJMD 2019 adalah 2 IKD, yaitu Indeks Kesehatan dan Indeks Daya Beli, telah melampaui target capaian, sedangkan capaian dari 7 Indikator Kinerja Daerah lainnya, tahun 2019 lebih rendah dibandingkan target RPJMD 2020.

Kata Kunci: capaian, pengukuran, indikator kinerja, daerah, pandemi

Abstract: Malang City is one of the administrative areas in East Java Province. Malang City Vision "with dignity" is a reference in the formulation of Malang City goals, targets and Regional Performance Indicators (IKD) in accordance with the 2018-2023 Malang City RPJMD. DFI targets and projections as a reference for measuring the impact of the implemented development. This research method is descriptive quantitative. Primary data source from respondents for 2 indicators, namely HDI and IMS. Data analysis by: (1) descriptive quantitative, (2) gap ratio and (3) trend for estimation. The results of the study show that the IKD of Malang City in 2019 is quite successful, 8 (IKD) namely the Human Development Index, Education Index, Health Index, Purchasing Power Index, Percentage of Poverty Number, Percentage of PMKS Reduction, Gender Development Index, and Social Capital Index. The results of the gap ratio analysis show that the 2019 achievements have increased from the 2018 achievements. Only 1 DFI, namely the Community Development Index, was lower in 2019. Based on the results of the gap ratio analysis, the achievements of 5 indicators namely HDI, Education Index, Health Index, HDI, and The IMS is predicted to increase in 2020. Meanwhile, the achievements of the other 4 indicators, namely the Purchasing Power Index, the Percentage of Poverty Rate, the Percentage of PMKS Reduction, and the Gender Development Index are predicted to decline in 2020. The comparison results of the IKD achievements in 2019 and the target achievements in the 2019 RPJMD are 2 DFI, namely the Health Index and Purchasing Power Index, has exceeded the target achievement, while the achievements of the other 7 Regional Performance Indicators, in 2019 are lower than the 2020 RPJMD target.

Keywords: achievement, measurement, performance indicator, area, pandemic

PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu wilayah administratif yang ada di Provinsi Jawa Timur (BPS.2020). dengan visinya sebagai Kota “Bermartabat” yang telah dijabarkan

dalam tujuan, sasaran, dan Indikator Kinerja Daerah (IKD) sesuai dengan RPJMD Kota Malang 2018-2023. Target dan pencapaian IKD perlu suatu analisis review secara berkelanjutan. Review untuk membandingkan antara target IKD

dengan capaian pada tahun yang dimaksud. Riset terdahulu menunjukkan bahwa review ini penting dilakukan sebagai bahan bagi evaluasi kinerja daerah (Taufik, 2013; Nuryadin & Suharsih, 2017; Damarsari, Junaidi, & Yulmardi, 2015; Riasmini *et al.*, 2019).

Tujuan dari kajian ini adalah mengukur, menganalisis, dan mengevaluasi target dan capaian dari 9 (sembilan) IKD tahun 2020 sebagaimana yang tertuang dalam dokumen RPJMD Kota Malang 2018-2023. Evaluasi merupakan kegiatan mengawasi, mengendalikan, mengukur pelaksanaan pembangunan sesuai dengan indikator pencapaian kinerja yang ditetapkan dalam perencanaan (Muhammad, 2013). Melalui evaluasi ini dapat dilihat dan dicermati hasil dari target capaian yang telah ditentukan untuk setiap indikatornya. Evaluasi juga menjadi cerminan dari pencapaian kinerja Pemerintah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan warganya. Hasil evaluasi ini perlu keterbukaan informasi dari pemerintah (Riasmini, 2019) sebagai pijakan dalam memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan, sekaligus untuk merumuskan rekomendasi strategis kebijakan pembangunan untuk periode berikutnya, khususnya dalam penyusunan RPJMD Kota Malang tahun 2023-2028.

Hasil evaluasi dan review IKD Kota Malang bahwa tahun 2020 diharapkan menghasilkan angka yang semakin meningkat, sebagaimana hasil riset Rokayah (2019), namun wabah Covid-19, tidak saja menyebabkan kondisi krisis kesehatan, namun merambah seluruh aspek kehidupan. *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 2020) menyebutkan bahwa Covid-19 memukul negara-negara berkembang (Muhyidin, 2020). Kondisi ini menuntut Pemerintah Daerah Kota Malang harus mengkaji ulang rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan

kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumberdaya untuk mengatasi wabah Covid-19.

Pencapaian IKD sebagai tolak ukur keberhasilan Pemerintah daerah yang diraih selama ini, tentu terpengaruh adanya pandemi Covid-19 ini. Sejumlah pengaturan baru dilakukan. Kebijakan terkait kegiatan masyarakat dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai Percepatan Penanganan COVID-19 antara lain meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan.

Kondisi pandemi ini tentu berdampak langsung terhadap kinerja pemerintah Daerah Kota Malang. Meskipun demikian Pemerintah Kota Malang tetap berinisiatif untuk melakukan kegiatan kajian review target dan capaian pengukuran Indikator Kinerja Daerah Kota Malang tahun 2020 agar memperoleh gambaran tentang target dan capaian indek kerjanya, sehingga memperoleh masukan bagi pengambilan kebijakan di tahun mendatang.

METODE

Metode yang digunakan penelitian kuantitatif untuk mengukur capaian IKD Tahun 2020 mengacu pada 9 indikator kinerja daerah atas dasar dokumen RPJMD Kota Malang tahun 2018-2023.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dengan dokumentasi untuk 7 indikator yaitu: (1) Indeks Pembangunan Manusia, (2) Indeks Pendidikan, (3) Indeks Kesehatan; (4) Indeks Daya Beli, (5) Angka Kemiskinan, (6) Persentase penurunan PMKS, (7) Indeks Pembangunan Gender

dan dengan menyebarkan kuisisioner 2 indikator yakni: (1) Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas), (2) Indeks Modal Sosial (IMS)

2. Sumber Data

Sumber data primer didapat dari kuesioner untuk indikator IPMas dan IMS. Sumber data sekunder, tentang 7 indikator dari: Badan Pusat Statistik Kota Malang, Dinas Pendidikan, Dinas kesehatan, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana, BNN, Seluruh Kecamatan dan Kelurahan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi kajian ini seluruh penduduk Kota Malang yang berusia 17 tahun keatas. Berdasarkan data dari BPS, penduduk Kota Malang yang berusia >17 tahun berjumlah 700348 jiwa tersebar di 5 kecamatan dan 57 kelurahan (BPS.2020). Sedangkan sampel dalam kajian ini berjumlah 278 orang.

4. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dengan teknik probability sampling. Covid-19 menjadi alasan galat yang diambil sebesar 6%. Kontak langsung dibatasi Sampel kajian ini sejumlah 278 orang berdasarkan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

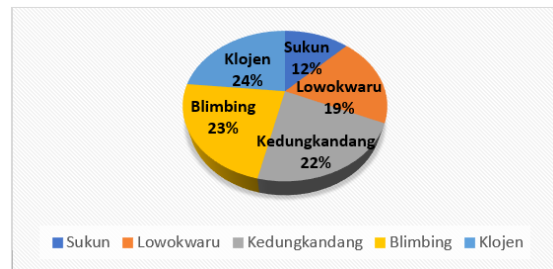
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
 N = Populasi
 n = Sampel
 e = Tingkat kesalahan penarikan sampel 6 % dan tingkat kepercayaan 94%.

$$n = \frac{700348}{1 + (700348 \times (0,06)^2)} = 277,7 \approx 278 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel 278 responden. Berikut disajikan komposisi sampel sebagai responden usia > 17 tahun

berdasarkan kecamatan pada Gambar 1 dan penyebaran sampel tiap kecamatan direncanakan mengisi kuisisioner



Gambar 1. Jumlah Penduduk Usia > 17 tahun menurut Kecamatan di Kota Malang

Sumber: BPS, 2020

5. Instrumen Kajian

Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) dan Indikator Modal Sosial (IMS). (1) Indeks Pembangunan Masyarakat, angket dengan indikator (a) Indeks gotong royong; (b) Indeks toleransi, (c) indeks rasa aman, dibuat 14 item pernyataan. (2) Indeks Modal Sosial dalam 3 indikator meliputi: (1) Sikap percaya dan toleransi meliputi 18 sub indikator (2) aksi bersama terdiri dari 6 sub indikator (3) kelompok dan jaringan terdiri dari 7 sub indikator dibuat 31 item pernyataan.

Skala variabel IPMas dan IMS menggunakan Skala Likert. Pengukuran skala likert dikategorikan dalam 5 kategori diberi skor nilai 1-5 dengan rentang tidak baik, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik

6. Analisis Data

Analisis data sebagai berikut: (1) data sekunder:

(a) Analisis deskriptif untuk 7 indikator menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, *Minitab 19* dan *SPSS 21*. (b) . Peramalan proyeksi IHD tahun 2020 menggunakan metode *Eksponensial Smoothing*. Untuk memprediksi 7 (tujuh) indikator penyusun IKD dengan *plot data time series* (Wei, W. 2006). Dari *plot time series* dilihat pola data yang terbentuk. Pada kajian ini digunakan jenis metode *Eksponensial Smoothing* yaitu

Single Exponential Smoothing dan *Double Exponential Smoothing* dengan kriteria model terbaik menggunakan *MAPE (Mean Absolute Percentage Error)*, *MSD (Mean Squared Deviation)*, dan *MAD (Mean Absolute Deviation)* terkecil. Berikut formula dari MAPE, MSD dan MAD:

MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*)

$$MAPE = \frac{\sum_{x=1}^n |(Y_x - \hat{Y}_x) / Y_x|}{n}$$

MAD (*Mean Absolute Deviation*)

$$MAD = \frac{\sum_{x=1}^n |(Y_x - \hat{Y}_x)|}{n}$$

MSD (*Mean Squared Deviation*)

$$MSD = \frac{\sum_{x=1}^n (Y_x - \hat{Y}_x)^2}{n}$$

Keterangan:

- Y_x = Nilai Sebenarnya, dengan $x = 1, 2, \dots, n$
- \hat{Y}_x = Nilai Ramalan, dengan $x = 1, 2, \dots, n$
- n = Jumlah Data

Metode pemulusan yang pertama adalah *Single Exponential Smoothing*. Metode ini memberikan bobot berdasarkan level (α). Bentuk matematis dari metode *Single Exponential Smoothing* sebagai berikut:

$$F_t = \alpha A_{t-1} + (1 - \alpha) F_{t-1}$$

Dimana :

- F_t = Ramalan baru
- F_{t-1} = Ramalan sebelumnya
- α = konstanta
- A_{t-1} = permintaan aktual periode sebelumnya

Metode pemulusan kedua yaitu Metode *Double Exponential Smoothing* (Metode Holt). Metode ini merupakan pengembangan dari *Single Exponential Smoothing* dimana menambahkan unsur trend pada bobot perhitungan, sehingga pada *Double Exponential Smoothing* (Metode Holt) diberikan dua jenis bobot pada perhitungan yaitu level (α) dan trend (β). Bentuk matematis dari *Double Exponential Smoothing* ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} A_t &= \alpha Y_t + (1 - \alpha)(A_{t-1} + T_{t-1}) \\ T_t &= \beta(A_t - A_{t-1}) + (1 - \beta)T_{t-1} \\ F_{t+m} &= A_t + T_t m \end{aligned}$$

Dimana:

- A_t = nilai pemulusan eksponensial,
- α = konstanta pemulusan untuk data ($0 < \alpha < 1$),
- β = konstanta pemulusan untuk estimasi trend ($0 < \beta < 1$),
- Y_t = nilai aktual pada periode t,
- T_t = estimasi trend ,
- $F_{(t+m)}$ = Nilai ramalan

(b) Analisis gap rasio digunakan untuk mengukur capaian tahun 2019 dengan tahun sebelumnya, capaian tahun 2019 dengan proyeksi tahun 2020, dan capaian 2019 dengan target RPJMD Kota Malang. Adapun Rumus perhitungan Gap rasio yaitu:

$$\text{Rumus Gap Capaian terhadap tahun sebelumnya: } \frac{\text{Capaian tahun sekarang (2019)}}{\text{capaian tahun sebelumnya (2018)}}$$

$$\text{Rumus Gap Capaian terhadap proyeksi: } \frac{\text{Capaian tahun sekarang (2019)}}{\text{Proyeksi capaian tahun 2020}}$$

$$\text{Rumus Gap Capaian terhadap target RPJMD: } \frac{\text{Capaian tahun sekarang (2019)}}{\text{Target RPJMD tahun 2019}}$$

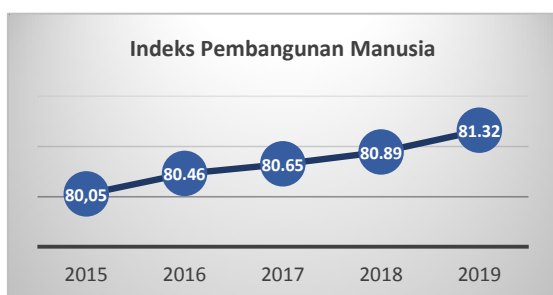
(c) Interpretasi hasil dengan menginterpretasikan hasil analisis data untuk dideskripsikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh kalangan pembaca. (2) Analisis data primer diperoleh berdasarkan hasil kuisioner untuk mengukur capaian 2 indikator penyusun IKD yaitu IPMas dan IMS. Analisis *Trend* bertujuan untuk melakukan peramalan atau estimasi pada periode yang akan datang. Analisis *Trend* dibagi menjadi beberapa macam diantaranya, *Trend Linear*, *Trend Kuadrat* dan *Trend Eksponensial*. Dalam memilih dari salah satu dari ketiga metode tersebut yaitu dengan membuat diagram pencar data observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran, analisis, dan evaluasi target dan capaian dari 9 (sembilan) Indikator Kinerja Daerah Kota Malang tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia

Hasil capaian IPM dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terlihat dalam gambar berikut :



Gambar 2. Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang 2015-2019

Sumber: BPS Kota Malang, 2020

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan IPM Kota Malang terus meningkat setiap tahun. Jika melihat data IPM di Jawa Timur, maka Kota Malang menduduki level tertinggi ke dua setelah Kota Surabaya. Surabaya mencapai 82,22 sedangkan Kota Malang 81.32. Jika mengacu pada konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh PBB, Kota Malang juga termasuk kota/kabupaten di Jawa Timur yang pertumbuhan IPMnya masuk kategori sangat tinggi (jatim BPS.go.id.2019). Peningkatan IPM Kota Malang ini juga tidak lepas dari peningkatan sisi-sisi komposit pembentuk IPM yang dilaksanakan secara efisien. Hal ini sesuai pandangan Karyoto (2009) efektivitas jika organisasi dapat mencapai tujuan.

2. Indeks Pendidikan

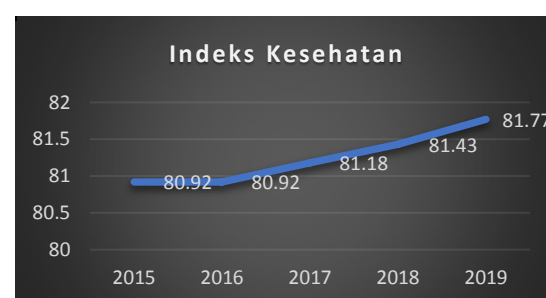
Temuan kajian Indeks Pendidikan di Kota Malang menunjukkan capaian yang terus meningkat. Tahun 2015 mencapai angka 76.05%, tahun 2016 sebesar 78.52%, tahun 2017 menunjukkan angka 76.58% dan tahun 2018 menunjukkan angka 76.64% dan tahun 2019 mencapai angka 76.71%.

Kenaikan secara konsisten ini sebenarnya tidak terlepas dari terus meningkatkan indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Capaian sesuai misi Pemerintah Kota Malang yakni pada misi 1

“Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan dan layanan dasar lainnya bagi semua warga”. Kota Malang juga terkenal utamanya sebagai kota Pendidikan yang difokuskan (1) Pendidikan Karakter, Penanaman Nilai Keagamaan dan Budi Pekerti. (2) Pendidikan Berwawasan Lingkungan dan (3), Pendidikan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam rangka menghantar generasi 4.0. Ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan adalah kunci untuk menikmati tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Todaro, 2004. Putra dkk.2013). selain itu juga dapat meningkatkan produktivitas (Arsyad, 1999. Purwanto, 2006). Penghargaan Anugerah Kita Harus Belajar (Kihajar) diterima oleh Pemerintah Kota Malang sejak 2018 sebagai bukti keberhasilan Pemda membangun pendidikan di Kota ini.

3. Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan diukur berdasarkan Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) (IPB.tanpa tahun) Hasil penelitian selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan secara konsisten. Sebagaimana gambaran berikut:



Gambar 3. Capaian Indeks Kesehatan Kota Malang 2015-2019

Sumber: BPS Kota Malang, 2020

Berdasarkan data capaian indeks Kesehatan Kota Malang, menunjukkan capaian yang terus meningkat tahun 2015 mencapai angka 80.92%; tahun 2016 mencapai 80,92%; tahun 2017 mencapai 81,18%; tahun 2018 mencapai 81,43% dan tahun 2019 mencapai 81,77%.

Peningkatan capaian indeks Kesehatan Kota Malang, menurut Mahsum (2019) faktor keberhasilan utama (*critical success factors*) ini juga tidak terlepas dari implementasi misi 1 Pemerintah Kota Malang sebagaimana di bidang pendidikan yakni “*Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan dan layanan dasar lainnya bagi semua warga*”. Komponen visi, misi, tujuan dan target menjadi acuan (Mahmudi.2007) Pemerintah Kota Malang terus berkomitmen dalam bidang kesehatan dan menciptakan kawasan yang sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat IPB (tanpa tahun) covid 19 bisa jadi menjadi sebab menurunnya angka harapan hidup. Penghargaan juga berulang kali diterima tahun 2019 lalu Pemerintah Kota Malang menerima penghargaan Kota Sehat Nasional dengan predikat tertinggi *Swasti Saba Wistara* dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri,) dimana penghargaan ini merupakan tahun keempat (4).

4. Indeks Daya Beli

Pengukuran indeks daya beli didasarkan standar hidup layak, yaitu menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao. Pengukuran Indeks Daya Beli menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Malang.

Selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa standar hidup dengan menghitung kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita masih dalam kategori layak. Derajat penurunan atau kenaikan tingkat konsumsi barang dan jasa masyarakat (Bappeda, 2019) masih dapat terjangkau. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Malang antara lain dengan cara menekan inflasi dan

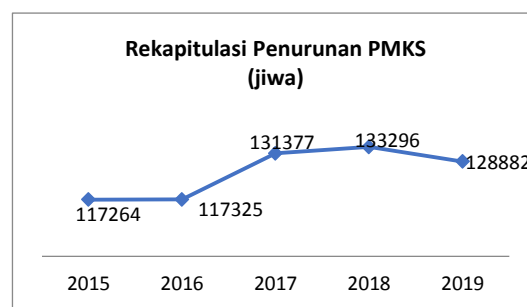
meningkatkan ekonomi, mengurangi pengangguran serta menekan kemiskinan.

5. Angka Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan persentase angka kemiskinan mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak 2015 sampai 2019. Capaian angka kemiskinan menurun dimana tahun 2015 mencapai angka 4,6%; tahun 2016 mencapai 4,33%; tahun 2017 mencapai 4,17%; tahun 2018 mencapai angka 4,1% dan tahun 2019 mencapai 4,07%. Capaian pada angka 4,07 persen sebenarnya masih cukup krusial, karena jika dihitung dari total jumlah penduduk Kota Malang kurang lebih 900 ribu orang, maka angka 4,07% menunjukkan ada 34-35 ribu penduduk masuk dalam kategori miskin.

6. Persentase Penurunan PMKS

Pengukuran Persentase Penurunan PMKS menggunakan data yang bersumber dari masing-masing kecamatan/kelurahan serta Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana. Data PMKS capaian persentase penurunan PMKS tahun 2015 sampai tahun 2019 sebagai berikut:

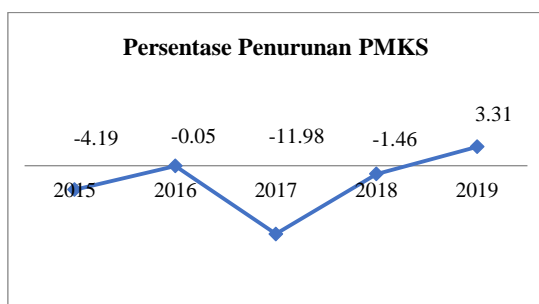


Gambar 4 . Capaian Rekapitulasi Penurunan PMKS Kota Malang 2015-2019

Sumber: DSP3AP2KB, Dinkes, BNN Kota Malang, 2020

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan rekapitulasi Penurunan PMKS Kota Malang naik turun. Hasil rekapitulasi penurunan PMKS di atas digunakan untuk menghitung persentase penurunan PMKS (Pemprov Jatim, 2017)

diperoleh nilai capaian pada gambar berikut ini:



Gambar 5. Capaian Persentase Penurunan PMKS Kota Malang 2015-2019

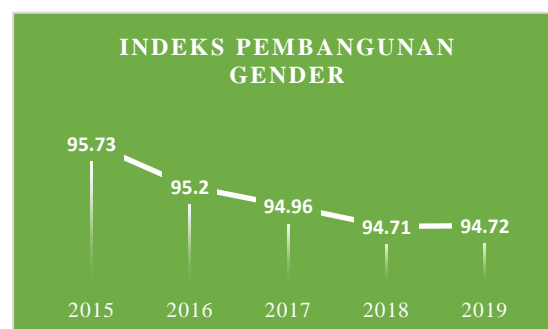
Sumber: Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan Gambar 5 di atas, persentase penurunan PMKS berfluktuasi. Pada tahun 2015 persentase penurunan berkurang 4,19% dibanding 2014, lalu berkurang 0,05% pada tahun 2016. Persentase penurunan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar 11,98%. Pada tahun 2018, persentase penurunan ini kembali menurun sebesar 1,46%. Baru pada tahun 2019 persentase meningkat sebesar 3,31 %. Persentase penurunan PMKS ini tidak dapat dilepaskan dari banyaknya permasalahan yang dihadapi sejak tahun 2017 terkait dengan PMKS, seperti masih rendahnya tingkat kesadaran/motivasi diri PMKS; terbatasnya daya tampung dan ketersediaan sarana dan prasarana panti sosial; dan lain lain. Permasalahan yang krusial lainnya semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan NAPZA di Kota Malang tahun 2016 ada 196 kasus, lalu tahun 2017 naik menjadi 267 kasus, tahun 2018 turun menjadi 251 kasus dan tahun 2019 naik lagi menjadi 289 kasus. Demikian juga dengan tersangka yang cenderung naik. Pada tahun 2016 ada 220 tersangka; 2017 naik menjadi 313 tersangka; 2018 turun menjadi 309 tersangka dan 2019 naik menjadi 324 tersangka (BNN Kota Malang, 2020).

7. Indeks Pembangunan Gender

Selama 5 tahun terakhir, Indeks Pembangunan Gender Kota Malang mengalami pasang surut. Pada tahun

2015, indeks ini mencapai angka 95,73. Namun demikian, indeks ini mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga 2018. Sedangkan pada tahun 2019, indeks ini kembali meningkat menjadi 94,72 dibandingkan capaian tahun 2018 sebesar 94,71.



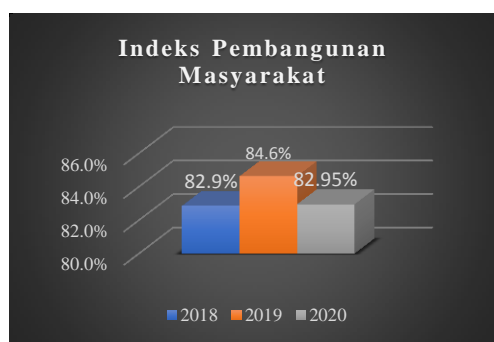
Gambar 6. Capaian Indeks Pembangunan Gender Kota Malang 2015-2019

Sumber: BPS Kota Malang, 2020

Jika dibandingkan dengan IPG di Jawa Timur tahun 2018, capaian IPG Kota Malang menempati peringkat lima (5) setelah Kota Blitar, Kabupaten Tulungagung, Kota Pasuruan, dan Kota Probolinggo. Jika dikaitkan dengan metode yang dipergunakan UNDP, yakni umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*), capaian IPG Kota Malang mendekati 100. Hal ini menunjukkan semakin sedikitnya ketimpangan gender. Sebagaimana dijelaskan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (2018), metode baru dalam menginterpretasikan angka IPG saat ini tidak perlu dibandingkan lagi dengan angka IPM. Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara laki-laki dengan perempuan. Begitu sebaliknya (Kementerian PPPA, 2018. Aditya. 2020), dengan demikian Pemkot Malang telah menjalankan Undang-undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita

8. Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas)

Hasil kajian menunjukkan pada tahun 2020 berbeda dengan kajian pada tahun sebelumnya, yaitu pada indikator rasa aman. Pada tahun sebelumnya indikator rasa aman hanya terdiri dari 3 item, (Yuwono, 2001) sedangkan pada tahun 2020 ini ada tambahan 8 item. Hasil capaian IPM pada tahun 2020 sebesar 82,95%. dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat penurunan dari 84,63% tahun 2019 menjadi 82,95% pada tahun 2020. Penurunan ini terjadi karena adanya tambahan 8 item pertanyaan dalam Indeks Rasa Aman yang semula hanya 3 item. Berdasarkan simulasi yang tim peneliti lakukan, apabila 8 item tersebut dihilangkan, maka nilai Indeks Pembangunan Masyarakat Kota Malang pada tahun 2020 menjadi 84,66%, dan nilai ini lebih tinggi atau meningkat dibandingkan capaian tahun 2019.



Gambar 7. Capaian Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas) 2018-2020

Komponen IPMas berdasarkan usia responden menunjukkan komponen Indeks Toleransi terendah pada kelompok usia 48-57 tahun (83,57%). Sedangkan untuk Indeks Rasa Aman, nilai toleransi paling tinggi diantara komponen lainnya. Untuk indeks rasa aman lebih rendah dari pada komponen IPMas lainnya.

Berdasarkan 3 indikator, nilai dari Indeks Gotong Royong dan Indeks Toleransi sangat tinggi, yaitu di atas 85%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran gotong royong dan toleransi sangat baik. Sedangkan untuk

Indeks Rasa Aman nilainya lebih kecil dari pada komponen IPMas lainnya yaitu sebesar 77,41% menunjukkan bahwa indikator rasa aman lebih rendah dari pada gotong royong dan toleransi.

Berdasarkan wilayah diperoleh capaian nilai IPMas tertinggi terdapat di Kecamatan Sukun, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Blimbing. Namun demikian, secara keseluruhan, capaian IPMas 2020 di 5 kecamatan di Kota Malang dapat dikatakan tinggi dengan rata-rata 83,07%. Jika dilihat berdasarkan komponennya, 3 komponen IPMas yaitu nilai Indeks Gotong Royong, Indeks Toleransi, dan Indeks Rasa Aman.

IPMas untuk tiap komponen jika dilihat dari kecamatan di Kota Malang menunjukkan pola yang sama. Indeks rasa aman lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan komponen lainnya di tiap kecamatan. Nilai komponen IPMas tertinggi pada Indeks Toleransi. Area paling luas pada Kecamatan Sukun, hal ini menunjukkan Kecamatan Sukun memiliki IPMas paling tinggi dari pada kecamatan lainnya pada tiap-tiap komponen. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam capaian nilai IPMas 2020, yaitu 82,99% untuk responden laki-laki dan 82,88% untuk responden perempuan. Apabila dilihat berdasarkan komponennya, nilai dari 3 komponen IPMas yaitu Indeks Gotong Royong, Indeks Toleransi, dan Indeks Rasa Aman tidak terdapat perbedaan yang berarti antara responden laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan usia, capaian nilai IPMas 2020 dikatakan tinggi untuk semua kelompok usia, yaitu di atas 81%. Apabila dirata-rata, capaian nilai IPMas 2020 untuk seluruh kelompok usia adalah 82,88%. Berdasarkan komponennya, nilai Indeks Gotong Royong Berdasarkan tingkat pendidikan, tampak bahwa responden yang berpendidikan S1/Diploma/Sederajat memiliki capaian

nilai IPMas tertinggi (84,14%). Sedangkan, di sisi lain, responden yang berpendidikan SD/MI/Sederajat memiliki capaian IPMas terendah (73,79%). Jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah ini cukup jauh, yaitu 10,75%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat yang dirasakan oleh kelompok berpendidikan SD/MI/Sederajat masih kurang optimal. Dilihat berdasarkan komponennya, nilai terendah dari ketiga komponen IPMas yaitu Indeks Gotong Royong, Indeks Toleransi, dan Indeks Rasa Aman berada pada kelompok berpendidikan SD/MI/Sederajat (71,81%; 78,18%; 71,57%). Penggambaran secara lebih jelas dapat dilihat pada diagram radar dibawah ini



Gambar 8. Komponen Nilai IPMas Berdasarkan Pendidikan

Pada Indeks Toleransi menunjukkan area paling luas jika dibandingkan komponen lainnya. berdasarkan gambar diatas indeks toleransi paling dominan dari pada indeks gotong royong dan indeks rasa aman. Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, capaian nilai IPMas 2020 dapat dikatakan tinggi untuk semua kelompok pekerjaan, yaitu di atas 80%. Apabila di rata-rata, capaian nilai IPMas 2020 untuk seluruh kelompok pekerjaan adalah 82,90%.

Berdasarkan komponennya, nilai Indeks Gotong Royong terendah berada pada kelompok TNI/Polri (77,78%). Sedangkan untuk Indeks Toleransi, nilai terendah terdapat pada kelompok Sopir (72,67%). Sedangkan untuk Indeks Rasa Aman, nilai terendah terdapat pada kelompok Pendidik (Guru/Dosen)

(73,25%). Untuk lebih jelasnya digambarkan pada digram berikut



Gambar 9 . Komponen IPMas Berdasarkan Pekerjaan

Dari gambar di atas komponen indeks toleransi berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan komponen paling dominan jika dibandingkan dengan komponen lainnya.

9. Indeks Modal Sosial (IMS)

Indeks Modal Sosial terdiri dari 3 komponen, yaitu Sikap Percaya dan Toleransi, Aksi Bersama, dan Kelompok dan Jejaring. (BPS, 2014, Syahra, 2003. Riadi.2013) Hasil capaian pada tahun 2020 sebesar 81,20. dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai menunjukkan adanya penurunan.dari 80,88 pada tahun 2019 menjadi 81,20 pada tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Malang memiliki modal sosial yang tinggi. Berdasarkan 3 indikator penyusunnya, Aksi Bersama memiliki nilai paling tinggi yaitu 86,31. Sedangkan 2 indikator lainnya memiliki nilai yang jauh lebih rendah, yaitu 78,64 untuk Sikap Percaya dan Toleransi serta 78,89 untuk Kelompok dan Jejaring. Hal ini menunjukkan kesediaan masyarakat untuk bekerjasama dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan sangatlah baik. Adapun untuk 2 indikator lainnya, meskipun nilainya di bawah 80,00, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap percaya, rasa toleransi, dan jejaring sosial yang cukup baik.

Berdasarkan wilayah, capaian IMS 2020 paling tinggi terletak di Kecamatan Sukun yaitu 83,08. Sedangkan capaian paling rendah terletak di Kecamatan

Klojen yaitu 79,91. Secara keseluruhan, capaian ini tinggi di seluruh kecamatan.

Berdasarkan komponennya, nilai terendah untuk Sikap Toleransi dan Percaya dan Kelompok dan Jejaring berada di Kecamatan Klojen (76,71% dan 77,71%). Sedangkan untuk Aksi Bersama, nilai terendah berada di Kecamatan Blimbing (85,21). Penggambaran Komponen IMS berdasarkan kecamatan disajikan dalam diagram radar berikut:



Gambar 10. Komponen IMS tiap Kecamatan

Komponen aksi bersama mempunyai luasan paling besar dibandingkan dengan 2 komponen penyusun IMS lainnya yaitu sikap toleransi dan percaya juga komponen Kelompok dan Jejaring. Hal ini menunjukkan komponen aksi bersama lebih dominan pada masyarakat Kota Malang untuk setiap kecamatan. Apabila dilihat dari jenis kelamin, capaian IMS pada responden laki-laki maupun perempuan tidak jauh berbeda, yaitu 81,31 dan 81,02.

Berdasarkan komponennya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan dalam Sikap Toleransi dan Percaya. Namun untuk Aksi Bersama, kelompok perempuan lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki. Sedangkan untuk Kelompok dan Jejaring justru sebaliknya, responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Berikut penggambaran komponen IMS berdasarkan jenis kelaminnya. Dengan demikian jenis kelamin perempuan untuk Aksi Bersama lebih besar dari pada jenis kelamin laki-laki. Komponen IMS pada

sikap toleransi dan percaya menunjukkan nilai yang hampir sama.

Capaian nilai IMS 2020 berdasarkan usia dapat dikatakan tinggi untuk semua kelompok usia, yaitu di atas 79,00. Apabila dirata-rata, capaian nilai IMS 2020 untuk seluruh kelompok usia adalah 80,98. Berdasarkan komponennya, kelompok usia 48-57 tahun memiliki Sikap Toleransi dan Percaya paling rendah. Sedangkan untuk Aksi Bersama dan Kelompok dan Jejaring, kelompok usia 28-37 tahun memiliki nilai paling rendah. Berdasarkan tingkat pendidikan, tampak bahwa responden yang berpendidikan S2/S3/Sederajat memiliki capaian nilai IMS tertinggi (81,83). Responden yang berpendidikan SD/MI/Sederajat memiliki capaian IMS terendah (76,35). Jarak antara nilai tertinggi dengan nilai terendah ini cukup jauh, yaitu 5,48. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki kelompok berpendidikan SD/MI/Sederajat kurang kuat.

Komponen IMS untuk aksi bersama memiliki daerah paling luas pada diagram. Hal ini menunjukkan komponen aksi bersama paling dominan diantara komponen lainnya berdasarkan usia responden. Berdasarkan komponennya, kelompok masyarakat berpendidikan SD/MI/Sederajat memiliki Sikap Toleransi, Rasa Percaya, Aksi Bersama, dan Kelompok dan Jejaring yang paling rendah dibandingkan lainnya.

Komponen IMS berdasarkan pendidikan menunjukkan komponen yang paling dominan diantara lainnya. Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan, tampak bahwa responden yang berprofesi sebagai TNI/Polri memiliki capaian nilai IMS tertinggi (93,40). Sedangkan, responden yang berprofesi sebagai sopir memiliki capaian IMS terendah (71,91). Apabila dilihat berdasarkan komponennya, kelompok Pendidik (Guru/Dosen) memiliki Sikap Toleransi dan Percaya yang paling rendah (76,81). Sedangkan untuk Aksi Bersama serta

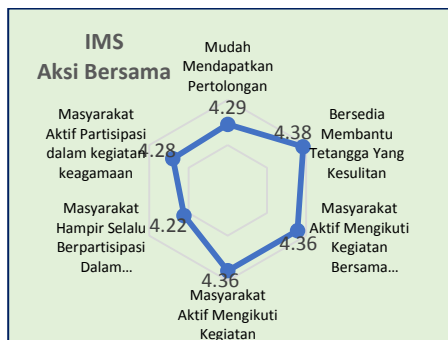
Kelompok dan Jejaring, kelompok karyawanlah yang memiliki nilai paling rendah (85,41 dan 74,03). Hasil rata-rata tiga komponen penyusun IMS sebagai berikut:

a. Rata – rata respon IMS untuk Indeks Gotong Royong

Pada komponen Indeks Modal Sosial terlihat bahwa rata-rata item dengan nilai responden yang cukup kecil adalah pada percaya menitipkan anak pada tetangga sebesar 3,1 dan tanggapan akan dibangun tempat ibadah agama lain disekitar rumah sebesar 3,31. Jika di telusuri hasil dari jawaban responden sebanyak 32,4% responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju pada item percaya menitipkan anak pada tetangga. Pada item tanggapan akan dibangun tempat ibadah agama lain disekitar rumah sebanyak 23% yang sangat tidak setuju dan tidak setuju.

b. Rata – rata respon IMS Untuk Indeks Aksi Bersama

Pada Aksi bersama menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diberikan responden hampir sama. Rata-rata nilai terendah sebesar 4,22 pada item masyarakat hampir selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dan tertinggi pada item bersedia membantu tetangga yang kesulitan. Nilai rata-rata hampir sama pada komponen aksi bersama menunjukkan masyarakat Kota Malang memiliki persepsi hampir sama dalam hal aksi bersama. Rata-rata respon digambarkan sebagai berikut:



Gambar 11 Hasil Item indeks Aksi Bersama
Sumber: Olahan Peneliti.2020

c. Rata – rata respon IMS untuk Indeks Kelompok dan Jejaring

Pada komponen Kelompok dan Jejaring diperoleh nilai rata-rata terendah pada item menjadi pengurus dalam kelompok atau organisasi yang ada di lingkungan masyarakat sebesar 3,68. Jika dilihat dari dari komposisi kriteria jawaban responden didapatkan 3,2% menjawab sangat tidak setuju; 7,2% tidak setuju; 27,3% cukup, 42,8% setuju dan 19,4 sangat setuju



Gambar 12 Hasil Item indeks Aksi Bersama
Sumber: Olahan Peneliti.2020

Proyeksi Capaian Indikator Kinerja Daerah Kota Malang 2020

Hasil proyeksi capaian IKD tahun 2020 untuk enam (6) indikator penyusun IKD meliputi IPM, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Indeks Daya Beli, Angka Kemiskinan, dan IPG tahun 2020. Sedangkan untuk IPMas dan IMS menggunakan peramalan analisis trend untuk tahun 2021.

Hasil proyeksi tahun 2020 untuk 6 indikator dengan metode *Smoothing* menunjukkan indikator IPM, Indeks Pendidikan, Indeks kesehatan, Persentase Angka Kemiskinan, dan Penurunan PMKS mengalami kenaikan pada tahun 2020. Sedangkan Indeks daya beli mengalami penurunan. nilai dari proyeksi dari 6 indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Nilai Proyeksi 6 indikator IKD

Indikator	2018	2019	2020 (Proyeksi)
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	80,89	81,32	81,43
Indeks Pendidikan	76,64	76,71	76,86
Indeks Kesehatan	81,43	81,77	81,99
Indeks Daya Beli	84,81	85,81	85,67
Persentase Angka Kemiskinan	4,1%	4,07%	4,21%
Persentase Penurunan PMKS	-1,46%	3,31%	5,05%
Indeks Pembangunan Gender (IPG)	94,71	94,72	94,58

Proyeksi pada IPMas dan IMS untuk tahun 2021 menggunakan *trend analysis* menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil Proyeksi IPMas dan IMS dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Nilai Proyeksi IPMas dan IMS

Indikator	2019	2020	2021 (Proyeksi)
Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas)	84,63	82,95	83,57
Indeks Modal Sosial (IMS)	80,88	81,2	82,42

Analisis Gap Rasio

Analisis gap rasio digunakan untuk mengukur ketercapaian Indikator Kinerja Daerah Kota Malang tahun 2019 dibandingkan dengan capaian tahun 2018, proyeksi capaian tahun 2020, dan target RPJMD tahun 2019. Hasil kajian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa capaian IPM tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rasio 1,0053. Capaian ini juga diprediksi meningkat pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi 2020 (rasio 0,9987). Namun demikian, capaian 2019 ini tidak sebesar target yang ditetapkan di RPJMD 2019 (rasio 0,9986).

2. Indeks Pendidikan.

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa capaian Indeks Pendidikan tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya dengan rasio 1,0009. Capaian ini juga diprediksi akan meningkat pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio 0,9980). Namun demikian, capaian 2019 ini tidak sebesar target yang ditetapkan di RPJMD 2019 (rasio 0,9834).

3. Indeks Kesehatan.

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa capaian Indeks Kesehatan tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan rasio 1,0041. Capaian tahun 2019 ini juga lebih tinggi dibandingkan target RPJMD untuk tahun yang sama (rasio 1,0045). Capaian ini juga diprediksi akan meningkat pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio 0,9973).

4. Indeks Daya Beli.

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa capaian Indeks Daya Beli tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan rasio 1,0118. Capaian tahun 2019 ini juga lebih tinggi dibandingkan target RPJMD 2019 (rasio 1,0131). Capaian ini juga diprediksi menurun pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio 1,00163).

5. Angka Kemiskinan.

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa Angka Kemiskinan tahun 2019 mengalami penurunan sehingga menjadi lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rasio 0,9927. diprediksi meningkat pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio 0,96675). Namun demikian, jumlah ini lebih tinggi dibandingkan target RPJMD 2019 (rasio 1,0409).

6. Persentase Penurunan PMKS.

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa Persentase Penurunan PMKS tahun 2019 mengalami kenaikan sehingga jumlah PMKS menjadi lebih rendah bila

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan rasio -2,2. Namun demikian, Persentase Penurunan PMKS ini diprediksi akan menurun pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio -0,66). Selain itu, Persentase Penurunan PMKS ini lebih rendah bila dibandingkan dengan target RPJMD 2019 (rasio 0,66)

7. Indeks Pembangunan Gender (IPG).

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa capaian IPG tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan rasio 1,0001. Namun demikian, capaian tersebut tidak sebesar target RPJMD 2019 (rasio 0,9785). Selain itu, capaian tersebut diprediksi akan menurun pada tahun 2020 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2020 (rasio 1,0015)

8. Indeks Pembangunan Masyarakat (IPMas).

Hasil analisis gap rasio menunjukkan bahwa tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai IPMas lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan rasio 0,9765. Seperti analisis sebelumnya bahwa penurunan ini ditengarai karena adanya tambahan 8 item pertanyaan terhadap Indeks Rasa aman yang sebelumnya dari 3 item pertanyaan dimana hasil kuisioner dari responden untuk komponen indeks rasa aman diperoleh nilai paling rendah. Gap rasio untuk capaian terhadap proyeksi diprediksi akan meningkat pada tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2021 (rasio 0,99258) sedangkan terhadap target RPJMD tahun 2020 juga masih belum terpenuhi dengan nilai gap rasio sebesar 0,9736 yang berarti target Indeks Pembangunan Masyarakat belum terpenuhi pada tahun 2020.

9. Indeks Modal Sosial (IMS).

Hasil analisis gap rasio untuk Indeks Modal Sosial menunjukkan bahwa

capaian tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan rasio 1,00396. Gap rasio untuk capaian terhadap proyeksi diprediksi akan meningkat pada tahun 2021 berdasarkan hasil proyeksi capaian 2021 (rasio 0,9852). Namun demikian, capaian tersebut tidak sebesar target RPJMD 2019 (rasio 0,97222).

KESIMPULAN

Hasil kajian Indikator Kinerja Daerah (IKD) Pemerintah Daerah Kota Malang 2019, terdapat 9 Indikator Kinerja Daerah (IKD) yang diukur dan dianalisis, Hasil capaian yang baik dari 8 Indikator Kinerja Daerah (IKD) Kota Malang. Kedelapan IKD tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Indeks Daya Beli, Persentase Angka Kemiskinan, Persentase Penurunan PMKS, Indeks Pembangunan Gender, dan Indeks Modal Sosial. Berdasarkan analisis gap rasio, capaian 2019 untuk 8 IKD tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2018. Hanya 1 IKD, yaitu Indeks Pembangunan Masyarakat, yang mengalami penurunan atau lebih rendah pada 2019 bila dibandingkan dengan capaian 2018.

Berdasarkan hasil analisis gap rasio, capaian dari 5 IKD Kota Malang 2019 diprediksi meningkat pada tahun 2020. Kelima IKD tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, Indeks Pembangunan Masyarakat, dan Indeks Modal Sosial. Sedangkan capaian dari 4 IKD lainnya, yaitu Indeks Daya Beli, Persentase Angka Kemiskinan, Persentase Penurunan PMKS, dan Indeks Pembangunan Gender justru diprediksi mengalami penurunan pada tahun 2020.

Hasil perbandingan capaian IKD Kota Malang 2019 dengan target capaian yang tercantum dalam RPJMD 2019 adalah capaian 2 Indikator Kinerja

Daerah, yaitu Indeks Kesehatan dan Indeks Daya Beli, telah melampaui target capaian dalam RPJMD 2019. Sedangkan capaian dari 7 Indikator Kinerja Daerah lainnya, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Persentase Angka Kemiskinan, Persentase Penurunan PMKS, Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pembangunan Masyarakat, dan Indeks Modal Sosial tahun 2019 lebih rendah dibandingkan target RPJMD 2019.

SARAN

Temuan kajian menunjukkan ke sembilan (9) indikator yakni secara umum memang menunjukkan capaian yang baik, rata-rata menunjukkan angka kenaikan, hanya Indeks Pembangunan Masyarakat yang turun. Namun demikian dari kesembilan indeks kinerja Daerah hanya dua indeks yang melampaui angka yang telah ditargetkan dalam RPJMD Kota Malang tahun 2019 yakni Indeks Kesehatan dan Indeks Daya beli, sedangkan indeks lainnya menunjukkan angka dibawah target RPJMD tahun 2019 untuk itu direkomendasikan agar dalam menetapkan target dalam RPJMD perlu diperhitungkan lebih cermat, dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi masyarakat, sehingga RPJMD dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Damarsari, R., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2015). Kinerja Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2(3), 161-172. <https://doi.org/10.22437/ppd.v2i3.2272>
- IPB. (tanpa tahun). *Penentu Harapan Hidup*. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/33072/10/Bab%20II.%20Definisi%20%26%20Nota%20si%20G2007asu.pdf>
- Karyoto. (2009). *Implementasi Value For Money, Input Output Outcome dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. http://kariyoto.lecture.ub.ac.id/2017/10/implementasi-value-for-money-input-output-outcome-dan-best-value-sebagai-alat-pengukuran-kinerja-sektor-publik/diakses_13_13_2020
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Purwanto, N. A. (2006). Kontribusi Pendidikan bagi Pembangunan Ekonomi Negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Putra, M. U. M. & Parimin. (2015). Peranan Pendidikan dalam Esensi Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Asahan (Studi Kasus Beberapa Sekolah di Kisaran Barat). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(2).
- Riasmuni, K., Megayanti, K. D., Bayuna, G. R., & Samiasa, W. (2019). Evaluasi Penyusunan Indikator Kinerja Pemerintah Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(2), 115-124. <http://dx.doi.org/10.23887/jinah.v8i2.19870>
- Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1).
- Wei, W. (2006). *Times Series Analysis*. New York: Temple University.